Karya Kesehatan Journal of Community Engagement
https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk
Volume 04 | Nomor 01| Juni | 2023
E-ISSN: 2964-8998

Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Upaya Preventif dan Deteksi Dini Balita *Short Stature* dan *Stunting* Melalui Pendekatan MTBS di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli

Anisa Purnamasari[1*], Nazaruddin[1], Sari Arie Lestari[1], Ari Nofitasari[1], Ahmad Mudatsir[1], Asbath Said[1], I Wayan Romantika[2]
[1]Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Kendari
[2]Program Studi Keperawatan, STIKES Karya Kesehatan, Kendari

Korespodensi
Anisa Purnamasari
Keperawatan
Email: anisa.purnamasari91@gmail.com

Kata Kunci:
Pengetahuan, MTBS, *Short Stature*, *Stunting*, Balita

Keywords:
Knowledge, IMCI, Short Stature, Stunting, Toddlers

Abstrak. *Gangguan pertumbuhan perawakan pendek (short stature) maupun stunting melibatkan perbandingan tinggi anak dengan kelompok referensi atau dengan tinggi badannya sendiri sepanjang waktu. Untuk mengidentifikasi salah satu kondisi pada bayi, dan balita, orang tua harus fokus pada pemeriksaan pengukuran panjang/tinggi dan berat badan yang akurat dan pertambahan berat badan berdasarkan standar WHO dari lahir sampai 2 tahun. Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di salah satu posyandu Binaan di wilayah kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari dengan durasi 60 menit selama 2 hari. Hasil yang di dapatkan pada evaluasi akhir adalah peserta sudah dapat memahami dengan baik tentang upaya preventif dan deteksi dini balita short stature dan stunting melalui pendekatan MTBS serta dapat mempraktekkan cara pengukuran tinggi badan dan berat badan yang tepat pada balita untuk mendeteksi short stature dan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang upaya preventif dan deteksi dini balita short stature dan stunting melalui pendekatan MTBS pada balita sangat dibutuhkan terutama untuk meningkatkan ibu balita, hal ini dikarenakan ibu merupakanseseorang yang paling dekat dengan balita.*

Abstract. *Growth disorders with short stature and stunting involve comparing a child's height with a reference group or with his own height over time. To identify any of the conditions in infants and toddlers, parents should focus on examining accurate measurements of length/height and weight and weight gain based on WHO standards from birth to 2 years. This activity is a community service carried out with a descriptive approach. Community service is carried out at one of the fostered Posyandu in the working area of the Abeli Public Health Center, Kendari City, with a duration of 60 minutes for 2 days. Results in the final evaluation were that the participants had a good understanding of preventive measures and early detection of short stature and stunting underfives through the MTBS approach and were able to practice proper height and weight measurements for underfives to detect short stature and*

stunting. Community service activities regarding prevention and early detection of short stature and stunting toddlers through the MTBS approach to toddlers are urgently needed, especially to improve toddler mothers, this is because mothers are the closest people to toddlers.

Pendahuluan

Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 45% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia[1]. Gangguan pertumbuhan perawakan pendek (*short stature*) maupun *stunting* melibatkan perbandingan tinggi anak dengan kelompok referensi atau dengan tinggi badannya sendiri sepanjang waktu. Untuk mengidentifikasi salah satu kondisi pada bayi, dan balita, orang tua harus fokus pada pemeriksaan pengukuran panjang/tinggi dan berat badan yang akurat dan pertambahan berat badan berdasarkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dari lahir sampai 2 tahun[2].

Perkembangan keterlambatan sering terjadi, terutama pada anak-anak yang tinggal di daerah kumuh, dengan prevalensi 12-16% di Amerika dan 13-18% di Indonesia. Namun, sebagian besar kasus keterlambatan perkembangan tetap tidak terdiagnosis dan tidak diobati[3].

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan juga dikaitkan dengan defisit kinerja kognitif dan akademik jangka pendek dan jangka Panjang[4]. Hal ini akan mempengaruhi pengembangan keterampilan motorik, yang selanjutnya menunda perkembangan intelektual dan menunda pertumbuhan fisik[5]. Oleh karena itu, mengidentifikasi faktor risiko gangguan pertumbuhan dan keterlambatan perkembangan pada anak-anak dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan pendekatan yang efektif untuk deteksi dini serta intervensi dini pada populasi tertentu[6].

Profil Dinas Kesehatan Kota Kendari (2020) menunjukkan bahwa prevalensi balita pendek atau stunting usia 0-59 bulan di Kota Kendari yaitu 0,80%. Puskesmas Abeli merupakan Puskesmas dengan persentase tertinggi yaitu 7,03%. Berdasarkan hasil observasi dari survey pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli didapatkan bahwa daerah ini angka perekonomian menengah ke bawah, pemukiman padat penduduk, rumah warga satu dengan yang lain sangat berdekatan, pemukiman warga dekat dengan sungai, dan banyak anak-anak yang bermain di sungai, sehingga hal ini yang menyebabkan masyarakat rentan penyakit[7] .

Kesehatan anak usia balita sangatlah penting untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Ketercukupan nutrisi dan stimulasi sangatlah mempengaruhi capaian tumbuh kembang anak usia balita[8]. Tidak tercukupinya asupan nutrisi dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita yang dikenal dengan stunting[9].

Metode

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

   Tahap persiapan diawali dengan penjajakan dan juga studi data awal pada Puskesmas Abeli. Kemudian dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas sekaligus mengantar surat izin pengabdian masyarakat. Selanjutnya tim juga menyiapkan instrument berupa leaflet dan alat tulis untuk menunjang pelaksanaan pengabdian.
2. Pelaksanaan

   Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di salah satu posyandu Binaan di wilayah kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari dengan durasi 60 menit selama 2 hari[10]. Populasi dalam kegiatan ini yaitu ibu yang memiliki anak balita. Besar sampel sebanyak 15 ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini di lakukan dengan memberikan penyuluhan pada para ibu terkait masalah yang dapat terjadi pana anak untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan sebagai upaya preventif dan deteksi dini balita *short stature* dan *stunting* melalui pendekatan MTBS kepada para ibu yang memiliki balita.

3. Evaluasi

   Menyelesaikan pengabdian masyarakat dan melakukan evaluasi terkait penyuluhan yang telah diberikan, kemudian menyusun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di bagi menjadi 2 tahapan. Tahapan pertama di mulai dengan pembukaan dan perkenalan yang dilanjutkan dengan peningkatan pengetahuan ibu melalui penyuluhan sebagai upaya preventif dan deteksi dini balita *short stature* dan *stunting* melalui pendekatan MTBS kepada para ibu yang memiliki balita yang diawali dengan pretest pengetahuan ibu tentang short stature dan stunting, pemberian penyuluhan kepada ibu tentang short stature dan stunting serta tanya jawab langsung untuk lebih meningkatkan pemahaman serta berbagi pengalaman para ibu yang memiliki balita tentang *short stature* dan *stunting*, kemudian melakukan posttest kembali untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah diberikan.

Pada tahap akhir dari kegiatan pengabdian mayarakat ini adalah kami dari TIM melakukan evaluasi kepada masyarakat atau peserta kegiatan pengabdian. Hasil yang di dapatkan pada evaluasi akhir adalah peserta sudah dapat memahami dengan baik tentang upaya preventif dan deteksi dini balita short stature dan stunting melalui pendekatan MTBS serta dapat mempraktekkan cara pengukuran tinggi badan dan berat badan yang tepat pada balita untuk mendeteksi short stature dan stunting.

Peningkatan pengetahuan berbasis pelatihan pada ibu yang memiliki balita dapat menggunakan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi, dan praktikum yang diberikan oleh tenaga Kesehatan kepada para ibu. Pemberian pengetahuan melalui penyuluhan dengan metode ceramah terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki balita.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang upaya preventif dan deteksi dini balita short stature dan stunting melalui pendekatan MTBS pada balita sangat dibutuhkan terutama untuk meningkatkan ibu balita, hal ini dikarenakan ibu merupakanseseorang yang paling dekat dengan balita.

Disarankan kepada berbagai pihak:

1. Perguruan Tinggi, agar kegiatan pengabdian terus dimaksimalkan kepada Dosen demi mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan untuk memenuhi tridarma dosen pada perguruan tinggi.
2. Tenaga profesi Kesehatan, diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih sering memberikan edukasi kepada ibu yang memiliki balita dan masyarakat tentang short stature dan stunting.
3. Masyarakat, orang tua diharapkan untuk rutin membawa anaknya ke puskesmas/posyandu untuk mendapatkan pelayanan yang baik terkait anaknya.

Daftar Rujukan

1. Purnamasari A, Andas AM, Prima A, Harahap D. Efektivitas Terapi Bermain Menggambar terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Umum Daerah Konawe. J Surya Medika. 2022 Apr 30;8(1):188–93.

2. Grissom M. Disorders of childhood growth and development: failure to thrive versus short stature. FP essentials; 2013. 11–19 p.

3. Gunardi H, Nugraheni RP, Yulman AR, Soedjatmiko S, Sekartini R, Medise BE, et al. Growth and developmental delay risk factors among under-five children in an inner-city slum area. PI. 2019 Oct 11;59(5):276–83.

4. Wahyuni, S, Purnamasari, A, Said, F. M, Nambiar, N. Effectiveness of Occupational Therapy on Improving Eating Independence in School Age Children With Down

Syndrome at Kendari Autism Service Center, Indonesia. Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences. 2022;187:104–7.

5. Nahar B, Hossain M, Mahfuz M, Islam MM, Hossain MI, Murray-Kolb LE, et al. Early childhood development and stunting: Findings from the MAL-ED birth cohort study in Bangladesh. Matern Child Nutr [Internet]. 2020 Jan [cited 2023 Jan 6];16(1). Available from: https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/mcn.12864

6. Purnamasari A, Wahyuni S, Purnama PA. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Anak Autis di Pusat Pelayanan Autis Kendari. Nursing Inside Community. 2020;3(1):32–7.

7. Miclea D, Peca L, Cuzmici Z, Pop IV. Genetic testing in patients with global developmental delay/intellectual disabilities. A review. Medicine and Pharmacy Reports. 2015 Jul 22;88(3):288–92.

8. Purnamasari A, Prima A, Harahap D, Andas AM. The relationship between body temperature and diet on typhoid fever among toddlers aged 3 – 5 years. J Pal Nurs Stud. 2022 Sep 11;1(3):101–6.

9. UNICEF. Levels And Trends In Child Malnutrition [Internet]. UNICEF; 2019 p. 1–16. Available from: https://www.unicef.org?reports/joint-child-malnutrition- estimates-levels-and-trends-child-malnutrition-2019

10. Islaeli I, Purnamasari A, Nofitasari A, Said, F. M, Hassan HC. Health Education on The Knowledge of First Aid in Traffic Accidents in Students at Tunas Husada High School Kendari, Indonesia. Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences. 2020;15:38–42.